

Nama : Retno Wuri Handayani
NPM : 2013025017
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi
Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

- 1. Manusia adalah makhluk yang teramat mulia, karna itu ia harus beragama, mengapa jelaskan disertai dengan alasan-alasan dari naqli maupun aqli atau secara Psikologis, sosiologis dan Paedagogis.**

Jawaban:

- a. Alasan manusia harus beragama berdasarkan dalil naqli maupun dalil aqli atau psikologis.

Manusia ingin bertahan diri untuk tetap menjadi makhluk Tuhan yang mulia. Untuk itu manusia harus beriman dan beramal shaleh, yang merupakan bagian utama bagi agama Islam. Dasar jawaban ini adalah mengacu pada QS, At-Tin, (95): 4-6 *“Sesungguhnya telah Kami jadikan manusia itu dalam bentuk/konstruksi yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia menjadi serendah-rendah makhluk yang rendah. Kecuali mereka yang beriman dan beramal shaleh, mereka mendapat pahala yang tidak berkesudahan”*. Agama juga sebagai pembatas perilaku manusia agar tidak ke arah yang salah. agama sebagai pedoman bagi hidup manusia.

- b. Alasan manusia harus beragama berdasarkan sosiologis

Agama merupakan suatu kekuatan yang paling dirasakan berpengaruhnya di dalam kehidupan manusia. Agama mempengaruhi manusia dalam segala segi aspek kehidupannya.

Kepercayaan-kepercayaan dan nilai-nilai agama memberikan motivasi kepada manusia dalam bertindak laku dan mempengaruhi kelompok di dalam menata kehidupan bersama. Perspektif orang yang agamais didasarkan pada keimanan, sedangkan perspektif sosiolog didasarkan pada data empiris. Dalam masyarakat agama, bentuk kepercayaan merupakan sesuatu yang bersifat sentral dalam kehidupan mereka, dan mereka menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat transcendental dalam hidup ini. Agama menawarkan hubungan melalui pemujaan dan berbagai bentuk upacara ibadah, karena itu memberikan rasa emosional bagi rasa aman baru dan identitas yang lebih kuat ditengah-tengah ketidakpastian dan ketidakmungkinan bagi kehidupan manusia. Walaupun nilai dan kadar kepercayaannya itu berbeda-beda dalam berbagai tipe masyarakat dan nilai-nilai sakral. Namun agama sangat berpengaruh bagi penganutnya. Pertama, pengaruh agama terhadap masyarakat, seperti yang terlihat dalam pembentukan, pengembangan, dan penentuan kelompok keagamaan spesifik yang baru. Kedua, pengaruh masyarakat terhadap agama. Beberapa faktor sosial yang memberikan nuansa dan keberagaman perasaan dan sikap keagamaan yang terdapat dalam suatu lingkungan atau kelompok sosial tertentu. Agama termasuk suatu struktur institusional sosial yang penting bagi masyarakat yang turut mewarnai sistem sosial lainnya. Keberagaman memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku masyarakat yang bersumber pada emosi keagamaan. Maka timbullah berbagai bentuk persepsi masyarakat terhadap pola dan tingkah laku keagamaan yang berbeda. Agama sebagai struktur sosial memiliki beberapa aspek penting dalam pembinaan dan pengembangan penganutnya, diantaranya adalah: Aspek kepercayaan keagamaan, ritus-ritus keagamaan, simbol-simbol keagamaan, pengalaman keagamaan, dan masyarakat agama.

c. Alasan manusia harus beragama berdasarkan Pedagogis

Secara pedagogis, manusia dipahami sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT untuk dididik dan mendidik. Oleh karena itu, manusia sebagai subjek dan objek daripada pendidikan itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang memiliki perasaan dan kepekaan luar biasa. Manusia hanya hidup sekali saja didunia, setelah manusia mati habishlah atau berakhirlah riwayat hidup manusia tanpa ada kelanjutan hidup berikutnya. Tidak ada kehidupan akhirat yang ada di dalamnya pahala sebagai imbalan terhadap perbuatan baik, dan siksa sebagai balasan dari perbuatan dosa dan tercela. Hal ini menunjukkan arti bahwa manusia dibumi tidak boleh menyia-nyiakan waktunya, dan gunakanlah waktu yang sedikit itu untuk beragama.

2. Bagaimana kesesuaian antara hakekat manusia yang sudah dibekali Allah SWT dengan fitrah keagamaan dengan tugas hidup didunia ini?

Perhatikan : Q.S Al-A'raf, 7 : 172 dan Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56

Jawaban :

- Q.S Al-A'raf, 7 : 172

قَالُوا ۖ بِرَبِّكُمْ أَلَسْتُمْ أَنْفُسُهُمْ عَلَىٰ وَأَشْهَدَهُمْ دُرِّيَّتَهُمْ ظُهُورِهِمْ مِنْ ءَادَمَ بَنَىٰ مِنْ وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ
غَفْلِينَ هَذَا عَنْ كُنَّا إِنَّا الْفَلِيْمَةِ يَوْمَ تَقُولُوا أَنْ ۖ شَهِدْنَا ۖ بَلَىٰ

Terjemah Arti: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari

kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

- Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ خَلَقْتُ وَمَا

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Berdasarkan kedua ayat tersebut, kesesuaian antara hakekat manusia yang sudah dibekali Allah SWT dengan fitrah keagamaan dengan tugas hidup didunia ini yaitu manusia menyembah hanyalah kepada Allah SWT karena manusia diciptakan untuk taat, patuh, mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Manusia hidup di dunia tidak lah kekal, maka dari itu manusia harus bisa memperbanyak ibadah didunia, patuhilah segala perintah dari Allah Swt, karena hal itu merupakan bukti bahwa manusia telah taat kepada pencipta.

Manusia juga memiliki fitrah untuk berketuhanan hanya kepada Alah SWT dan manusia wajib untuk menjaga fitrah tersebut agar tidak berbuat atau melakukan hal yang dapat menyesatkannya didunia dan diakhirat.

- 3. Menuntut ilmu dan berintizar wajib bagi umat Islam agar kita bertambah taqwa. Bagaimana anda menganalisis Q.S Ali Imran 3:190 dan 191 bila dihubungkan dengan tugas anda sebagai mahasiswa.**

Jawaban :

Berdasarkan Q.S Ali Imran 3:190 dan 191, mahasiswa memiliki tugas:

1. Untuk terus dapat menyampaikan ilmunya kepada oranglain
2. Taat kepada Allah SWT
3. Selalu mengingat Allah dalam kondisi apapun
4. Mampu untuk membedakan antara hal yang positif dengan hal yang negatif
5. Kritis dalam mendengarkan, memahami dan berfikir
6. Hanya takut kepada Allah SWT
7. Bersungguh-sungguh dalam belajar, berjuang dan beramal
8. Mampu menyebarkan hal positif ke orang banyak

- 4. Islam adalah agama yang menjamin kebahagiaan dunia dan akherat, yang sumbernya dalam Al-Qur'an yang terjamin keasliannya, Tegaskan bagaimana pendapat anda dan pengaplikasiannya.**

Jawaban :

Setiap manusia menghendaki kehidupan yang bahagia. Tidak ada satupun manusia yang ingin hidup susah, gelisah, dan tidak merasakan ketentraman. Akan tetapi setiap manusia memiliki prinsip dan cara pandang yang berbeda dalam mengukur kebahagiaan. Karena yang paling memengaruhi seseorang dalam mengukur kebahagiaan adalah prinsip dan pandangan hidup yang dipijaknya. Bagi seorang Muslim,

kebahagiaan tidak selalu berupa kemewahan dan keberlimpahan materi duniawi. Berikut ini beberapa prinsip kebahagiaan dalam konsep hidup Islam.

- Kebahagiaan hanya dapat diperoleh dengan meniti jalan yang digariskan oleh Allah. Yang dimaksud dengan meniti jalan Allah adalah menaati perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya dengan ikhlas dan benar.
- Manusia terbentuk dari ruh dan jasad. Masing-masing dari keduanya membutuhkan gizi dan nutrisi yang harus dipenuhi secara adil. Sebagian kalangan hanya menekankan aspek ruh dan mengabaikan kebutuhan jasad. Sebaliknya sebagian yang lain hanya menekankan pemenuhan kebutuhan jasad dan mengabaikan kebutuhan ruh. Adapun petunjuk Islam memenuhi kebutuhan keduanya (ruh dan jasad) secara adil. Ruh dipenuhi kebutuhannya dengan cahaya wahyu dari langit dan menjaga kesehatan jasad dengan pemenuhan hajat syahwat dan syahwat melalui cara yang halal dan thayyib.
- Tiada kebahagiaan tanpa sakinah (ketenangan) dan thuma'ninah (ketentraman). Dan tiada ketenangan dan ketentraman tanpa iman
- orang yang beriman dan beramal shaleh akan dihidupkan di dunia dengan kehidupan yang baik; bahagia, tenang, tentram, meski hartanya sedikit.
Adapun kebahagiaan di alam kubur, seorang Mu'min akan dilapangkan kuburannya,
- Singkatnya, dengan iman seorang hamba dapat meraih kebahagiaan hakiki di dunia dan di akhirat. Jadi, Islam telah datang dengan konsep dan jalan kebahagiaan yang abadi, yang mencakup kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Meskipun demikian Allah telah menjadikan kebahagiaan dunia dan akhirat sebagai dua sisi yang

saling terkait dan terpisah. Sehingga keduanya tidak perlu dipertentangkan. Sebab keduanya adalah satu. Keduanya adalah jalan yang satu. Allah mengingatkan bahwa siapa yang menghendaki balasan dunia, maka Allah memiliki balasan di dunia dan akhirat.

Menurut pendapat saya, kebahagiaan dunia adalah kebahagiaan yang bersifat sementara dan tidak kekal, karena suatu hari nanti akan datang hari dimana bumi dan seluruh isinya serta alam semesta ini akan hancur lebur tak tersisa kehidupan lagi didalamnya yaitu hari kiamat. Sedangkan, keselamatan akhirat atau kebahagiaan akhirat adalah kebahagiaan yang bersifat kekal abadi karena akhirat adalah tempat kehidupan yang kekal untukselama-lamanya. Jadi, kebahagiaan antara dunia dan akhirat itu akan dicapai jika kita dapat mematuhi, menaati dan bertakwa kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

- 5. Insan Kamil merupakan dambaan setiap orang oleh karnanya kita harus berusaha untuk mencapainya. Bagai mana caranya?. Dan apa saja faktor penghambatnya.**

Jawaban :

Insan Kamil adalah manusia sempurna yang selalu mengabdikan kepada Allah di sepanjang hidupnya. Faktor-faktor yang dapat menunjang pembentukan pribadi insan kamil adalah pribadi yang cerdas serta pandai, jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan, iman dan taqwa kepada Allah, memiliki sifat ikhlas, sabar, cermat, optimis serta syukur. Untuk menjadi insan kamil, tentunya ada patokan-patokan yang harus dijalani, yaitu ada 3 konsep Islam, Iman, dan Ihsan yang harus kita

miliki agar kita dapat menjadi seorang insan kamil dan sudah mencakup semua perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh seorang manusia.

Faktor penghambat pembentukan insan kamil adalah pengaruh dari lingkungan, keinginan yang kurang kuat, dan wujud sikap wara', zuhud, tawakkal, ikhlas dalam kehidupan.